

HUBUNGAN PENGETAHUAN, KESADARAN LINGKUNGAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU PENGGUNAAN PLASTIK SEBAGAI WADAH MAKANAN PADA SISWA DI SMAN 2 KENDARI TAHUN 2025

Wa Ode Nur Haerani¹, Devi Savitri Effendy², Nurmaladewi³

wanurhaerani@gmail.com¹, devisavitri_fkm@uho.ac.id², nurmaladewi@uho.ac.id³

Universitas Halu Oleo

ABSTRACT

The use of plastic as food containers is a common practice among students, including those at SMAN 2 Kendari. However, this practice poses health risks and has negative environmental impacts. This study aims to examine the relationship between knowledge, environmental awareness, and family support with students' behavior in using plastic as food containers at SMAN 2 Kendari in 2025. The research employed an analytical observational design with a cross-sectional approach. A total of 107 eleventh-grade students were selected using simple random sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using the chi-square test. The findings revealed that most respondents demonstrated adequate levels of knowledge, environmental awareness, and family support. However, the frequent use of plastic containers remained prevalent. Statistical analysis showed no significant relationship between knowledge ($p = 1.000$) and family support ($p = 1.000$) with plastic usage behavior. In contrast, a significant relationship was found between environmental awareness and the behavior of using plastic food containers ($p = 0.046$). This indicates that students with higher environmental awareness are less likely to use plastic containers for food. The results suggest that while knowledge and family support are important, environmental awareness plays a more influential role in shaping students' environmentally responsible behaviors. Strengthening environmental education in schools, along with family involvement, is crucial to encourage more sustainable consumption habits among adolescents.

Keywords: Plastic, Knowledge, Environmental Awareness, Family.

ABSTRAK

Penggunaan plastik sebagai wadah makanan merupakan praktik umum yang banyak dilakukan oleh siswa, termasuk di SMAN 2 Kendari. Penggunaan plastik berisiko terhadap kesehatan dan berdampak negatif terhadap lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, kesadaran lingkungan, dan dukungan keluarga dengan perilaku penggunaan plastik sebagai wadah makanan pada siswa SMAN 2 Kendari tahun 2025. Penelitian ini merupakan studi observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel sebanyak 107 siswa kelas XI diambil menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan, kesadaran lingkungan, dan dukungan keluarga yang cukup baik. Namun, masih ditemukan kebiasaan penggunaan plastik yang tinggi. Uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ($p = 1,000$) dan dukungan keluarga ($p = 1,000$) dengan perilaku penggunaan plastik. Sementara itu, terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran lingkungan dengan perilaku penggunaan plastik sebagai wadah makanan ($p = 0,046$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran lingkungan siswa, maka semakin kecil kemungkinan mereka menggunakan plastik sebagai wadah makanan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pendidikan lingkungan hidup di sekolah serta keterlibatan keluarga untuk membentuk perilaku konsumsi yang lebih bijak dan ramah lingkungan.

Kata Kunci: Plastik, Pengetahuan, Kesadaran Lingkungan, Keluarga.

PENDAHULUAN

Makanan yang beredar saat ini tidak lepas dari penggunaan wadah/kemasan dengan berbagai tujuan. Dari sisi keamanan makanan, wadah/kemasan makanan bukan sekedar pembungkus tetapi juga sebagai pelindung agar makanan aman dikonsumsi (Crystandy et al., 2022).

Plastik merupakan bahan polimer sintetis yang mudah didapat dan murah harganya serta sangat praktis dalam penggunaannya. Namun demikian, dalam proses produksi plastik berbagai zat ditambahkan untuk mendapatkan karakter plastik yang diinginkan seperti bening, kuat, rentang toleransi suhu yang lebar dan fleksibel. Bahan yang tergolong plasticizers ini diantaranya adalah berbagai senyawa phthalate yang dipakai pada pembuatan plastik jenis polyvinyl chloride (PVC). Senyawa phthalate dapat mengalami leaching atau terbebas dari plastik dan menguap dengan mudah. Selain itu, bisphenol-A (BPA), yang digunakan untuk pembuatan plastik jenis polikarbonat juga telah diidentifikasi dapat terlepas dari plastik dan mencemari makanan dan minuman (Marliza et al., 2021).

Konsumsi plastik global pada tahun 1974 adalah dua kilogram (4,4 pon) per kapita. Saat ini, telah meningkat menjadi 43 kilogram (sekitar 95 pound) dan jumlah ini masih akan meningkat. Jika konsumsi plastik terus naik pada laju saat ini, seperti yang dilaporkan National Geographic, pada tahun 2050 akan ada 12 miliar metrik ton total plastik di tempat pembuangan sampah (Global Plastic Waste 2023: Country-wise).

Limbah plastik mengutip data Badan Pusat Statistik (BPS) 2021 bahwa Indonesia mencapai 66 juta ton per tahun. Studi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) di tahun 2018 memperkirakan sekitar 0,26 juta-0,59 juta ton plastik ini mengalir ke laut. Di Indonesia, menurut data statistik persampahan domestik Indonesia, jenis sampah plastik menduduki peringkat kedua sebesar 5,4 juta ton per tahun atau 14 persen dari total produksi sampah. Dengan demikian, plastik telah mampu menggeser sampah jenis kertas yang tadinya di peringkat kedua menjadi peringkat ketiga dengan jumlah 3,6 juta ton per tahun atau 9 persen dari jumlah total produksi sampah (BPS Indonesia, 2023).

Timbulan sampah di ibu kota Sulawesi Tenggara (Kendari) berdasarkan data pada tahun 2022 dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan, volume sampah meningkat dari rata-rata sekitar 180 ton per hari pada Maret 2022 menjadi rata-rata 200 ton per hari pada Juni 2022. Sampah plastik mencapai 13% dari kisaran 6.000 ton sampah keseluruhan yang diperoleh tiap harinya. Sedangkan 57% sampah plastik ditemukan di pantai. Terdapat 46.000 ton sampah plastik berserakan disetiap mile persegi samudra pasifik bahkan sampah dapat ditemukan hingga kedalaman hampir mencapai 100 meter (Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2022).

Wadah plastik merupakan kemasan yang sering digunakan para pedagang makanan jajanan. Pernyataan itu didukung dengan nilai penjualan industri plastik di pasar domestik pada tahun 2019, mencapai sekitar Rp 47,5 triliun, dengan asumsi konsumsi mencapai 1,9 juta ton. Konsumsi plastik nasional masih didominasi dalam bentuk kemasan, yang mencapai 65%. Sementara itu, sisanya 35% digunakan oleh industri besar untuk pembuatan alat-alat rumah tangga, pipa, furnitur, elektronik, bagian kendaraan dan lainnya. Konsumsi plastik perkapita di Indonesia sebesar 17 kilogram per tahun. Akan terjadi pertumbuhan konsumsi kemasan plastik sebesar 6-7% per tahun, salah satunya adalah plastik pembungkus makanan yaitu styrofoam (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2020).

Penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari untuk keperluan rumah tangga hingga kemasan makanan dan minuman membuat jumlah sampah plastik terus meningkat. Hendiarti (2018) dalam (Zahra et al., 2020) menunjukkan bahwa peningkatan sampah di Indonesia mencapai 38 juta ton/tahun dan 30% dari sampah tersebut adalah plastik. Menurut data KLHK (2021), Indonesia menghasilkan 9,85 miliar sampah plastik per tahun. Indonesia

merupakan negara kedua pembuang sampah plastik ke laut dengan laju 0,52 kg sampah/orang/hari atau setara dengan 3,22 MMT/tahun. Tingginya tingkat konsumsi plastik dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di Indonesia adalah faktor utama penyumbang limbah terbesar yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Timbulan sampah plastik di Indonesia pada tahun 2023 berdasarkan laporan capaian kinerja pengelolaan sampah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mencapai 18,8%. (KLHK, 2023).

Wadah plastik banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat. Penggunaan berbagai jenis plastik secara berlebihan dapat berdampak negatif bagi kesehatan. Penggunaan berbagai produk plastik dapat menimbulkan penyakit berbahaya seperti kanker, gangguan kehamilan, dan kerusakan jaringan tubuh lainnya (Marliza et al., 2021). Penggunaan wadah plastik, khususnya yang digunakan untuk menyimpan atau mengolah makanan, telah lama menjadi perhatian dalam studi kesehatan dan lingkungan. Selain itu, plastik terutama jenis yang mengandung bahan kimia seperti bisphenol A (BPA) dan ftalat, dapat melepaskan zat-zat berbahaya tersebut ke dalam makanan, terutama saat wadah plastik terkena suhu tinggi atau digunakan untuk menyimpan makanan berminyak. Paparan jangka panjang terhadap bahan kimia ini dapat menyebabkan gangguan hormonal, yang dapat memengaruhi sistem reproduksi, perkembangan, dan metabolisme manusia. Selain itu, beberapa jenis plastik yang digunakan dalam wadah makanan dapat mengandung poliklorinasi yang berpotensi menyebabkan efek karsinogenik (Marliza et al., 2021). Penggunaan plastik sekali pakai yang tidak dirancang untuk penggunaan berulang dapat menyebabkan kontaminasi mikroplastik dan bakteri jika wadahnya aus atau tidak dibersihkan dengan baik. Dampak lingkungan dari limbah plastik juga signifikan, karena plastik sulit terurai dan dapat mencemari ekosistem, sementara pembakaran plastik menghasilkan gas beracun yang membahayakan kesehatan manusia dan lingkungan (Qomariah, 2020).

Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat utama di mana siswa banyak mengonsumsi makanan dengan menggunakan wadah plastik, baik yang dibawa dari rumah maupun yang diperoleh dari kantin. Selain itu, siswa sekolah merupakan kelompok usia yang sedang membentuk kebiasaan hidup, sehingga hasil penelitian di tempat ini dapat memberikan dasar yang kuat untuk intervensi edukasi yang lebih efektif (Arwati & Asih, 2024). Didasarkan pada tingginya risiko paparan bahan kimia berbahaya seperti Bisphenol A (BPA) dan phthalates di kalangan remaja yang sering menggunakan wadah plastik untuk membawa atau menyimpan makanan. Siswa SMA menjadi target yang relevan karena kelompok usia ini berada dalam fase pembentukan karakter dan kebiasaan hidup. Remaja SMA merupakan konsumen aktif yang sehari-hari menggunakan berbagai produk berbahan plastik, seperti botol minum, kotak makan, dan kemasan makanan. Dengan meneliti mereka, peneliti dapat menggali tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap penggunaan plastik serta dampaknya terhadap lingkungan. Selain itu, siswa SMA juga memiliki potensi besar sebagai agen perubahan yang mampu menyebarkan kesadaran lingkungan di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Penelitian ini juga relevan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah, khususnya dalam konteks pendidikan lingkungan dan proyek ilmiah, sehingga hasilnya tidak hanya memberikan data penting bagi peneliti, tetapi juga berdampak positif secara edukatif bagi siswa yang terlibat (Arwati & Asih, 2024). Pada siswa SMA, tingkat pemahaman tentang bahaya plastik terhadap kesehatan dan lingkungan cenderung masih rendah salah satunya adalah SMAN 2 Kendari, sehingga penelitian ini juga dapat memberikan wawasan untuk meningkatkan edukasi dan kesadaran. Dengan fokus pada siswa SMA, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan data penting yang bermanfaat bagi pihak sekolah, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam mendorong penggunaan wadah makanan yang lebih aman dan ramah lingkungan (Safriani et al., 2022).

Pemerintah Kota Kendari sedang mempersiapkan Peraturan Daerah (Perda) untuk mengatur penggunaan plastik, termasuk di sekolah-sekolah seperti SMAN 2 Kendari. Perda ini bertujuan untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Selain itu, pemerintah juga memiliki program "Indonesia Bebas Sampah 2025" yang berupaya mengurangi sampah plastik di seluruh Indonesia.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMAN 2 Kendari memberikan gambaran mengenai tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku siswa terkait penggunaan wadah makanan berbahan plastik. Dengan adanya pengamatan ditemukan bahwa dari 15 siswa yang diwawancarai, terdapat 9 siswa yang belum mengetahui mengenai bahaya makanan yang di simpan pada wadah makanan plastik ataupun kandungan kimia berbahaya lainnya yang terdapat di dalam wadah makanan berbahan plastik. Dari hasil pengamatan juga, terdapat siswa yang masih membeli makanan dan menyimpannya di kantung plastik dan membuang sampah plastik disembarang tempat. Adapun dari hasil wawancara singkat bersama beberapa siswa, dimana ada siswa yang telah menerapkan pengurangan penggunaan plastik dari rumah oleh orang tua atau keluarga dan ada pula yang belum menerapkan pengurangan penggunaan plastik dari dalam lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMAN 2 Kendari masih terdapat banyak siswa yang membeli makanan dengan menggunakan kantung plastik sebagai wadahnya. Di lingkungan sekolahnya juga masih terdapat sampah plastik dari pembungkus makanan yang berserakan. Dari pihak sekolah sendiri sudah memberikan peraturan untuk membuang sampah pada tempatnya, akan tetapi kesadaran dari sebagian siswa masih kurang untuk melakukan hal tersebut. Penelitian ini juga dilakukan pada anak SMA karena mereka sudah paham tentang plastik dibandingkan dengan anak SMP dan SD, selain itu juga uang jajan anak SMA lebih banyak dibandingkan dengan anak SMP ataupun SD.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " hubungan pengetahuan, kesadaran lingkungan dan dukungan keluarga dengan perilaku penggunaan plastik sebagai wadah makanan pada siswa di SMAN 2 Kendari tahun 2025".

METODE PENELITIAN

Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan observasional analitik dengan pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran hubungan pengetahuan, kesadaran lingkungan dan dukungan keluarga dengan perilaku penggunaan plastik sebagai wadah makanan pada siswa di SMAN 2 Kendari tahun 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan dengan penggunaan plastik sebagai wadah makanan pada siswa di SMAN 2 Kendari

Pengertian pengetahuan mencakup segala kegiatan dengan cara dan sarana yang digunakan maupun segala hasil yang diperolehnya. Pada hakikatnya pengetahuan merupakan segenap hasil dari kegiatan mengetahui berkenaan dengan sesuatu obyek (dapat berupa suatu hal atau peristiwa yang dialami subyek) (Octaviana & Ramadhani, 2021).

Dari analisis statistik menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku penggunaan plastik sebagai wadah makanan. Hal ini menandakan bahwa pengetahuan saja tidak cukup untuk mendorong perubahan perilaku. Faktor lain seperti kebiasaan, lingkungan sosial, atau kurangnya kesadaran akan dampak jangka panjang juga mungkin turut memengaruhi perilaku siswa. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai penggunaan plastik sebagai wadah makanan. Namun, hal tersebut tidak sepenuhnya sejalan dengan perilaku mereka dalam menggunakan plastik secara bijak. Banyak siswa yang meskipun memiliki pengetahuan yang memadai, masih menunjukkan perilaku yang kurang tepat dalam penggunaan plastik sebagai wadah makanan.

Sebaliknya, terdapat pula siswa yang meskipun pengetahuannya kurang, justru menunjukkan perilaku yang lebih baik dalam hal tersebut. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki siswa tidak serta merta memengaruhi cara mereka menggunakan plastik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, upaya peningkatan pengetahuan perlu diikuti oleh pendekatan lain yang lebih menyentuh aspek perilaku dan kesadaran praktis agar siswa tidak hanya tahu, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam instrumen penelitian, terlihat bahwa siswa SMAN 2 Kendari memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik mengenai penggunaan wadah plastik sebagai tempat makanan. Mereka memahami bahwa wadah plastik adalah tempat yang terbuat dari bahan plastik dan biasa digunakan untuk menyimpan atau mengangkut berbagai barang, termasuk makanan. Sebagian besar siswa juga mengetahui bahwa penggunaan wadah plastik yang tidak sesuai dapat membahayakan kesehatan, seperti menyebabkan kanker, penyakit jantung, gangguan reproduksi, bahkan gagal ginjal. Selain itu, mereka mengetahui bahwa wadah plastik tidak boleh digunakan untuk makanan panas, dan bahwa tidak semua jenis plastik aman untuk digunakan secara terus menerus sebagai wadah makanan.

Dari hasil observasi siswa memperoleh pengetahuan tersebut dari berbagai sumber. Salah satu sumber utama adalah lingkungan sekolah, baik melalui mata pelajaran seperti Biologi, Kimia, atau Pendidikan Kesehatan dan Lingkungan Hidup, maupun melalui kegiatan penyuluhan atau diskusi yang dilakukan di sekolah. Selain itu, siswa juga banyak memperoleh informasi melalui media sosial dan internet, yang saat ini menjadi sumber informasi yang sangat mudah diakses oleh remaja. Media massa seperti televisi, berita daring, atau video edukatif di platform seperti YouTube juga dapat menjadi sumber tambahan yang memperkaya pemahaman mereka. Di samping itu, lingkungan keluarga, terutama orang tua, juga berperan dalam memberikan pemahaman terkait bahaya penggunaan plastik yang tidak tepat, misalnya dengan memberi nasihat agar tidak menggunakan plastik untuk makanan panas atau menghindari wadah yang tidak food grade.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Dan & Lestari, 2021) yang berjudul “Penyuluhan Bahaya Styrofoam sebagai Wadah Makanan pada Siswa SMK Hepweti Ciamis” yang mana hasil penelitian ini menunjukkan dari analisis pre-test, sebagian besar anak-anak remaja belum mengetahui bahwa penggunaan styrofoam sebagai wadah makanan itu sangat berbahaya. Post-test menunjukkan adanya perubahan berupa pemahaman pada anak remaja. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan (Rahmi Garmini, 2024) berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pedagang Terhadap Penggunaan Styrofoam di Kelurahan 3 Ilir”. Hasil analisis uji chi-square menunjukkan nilai masing-masing variabel antara lain hubungan pengetahuan dengan penggunaan styrofoam diperoleh p-value 0,072, hubungan sikap dengan penggunaan styrofoam diperoleh p-value 0,000. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan variabel sikap pedagang terhadap penggunaan styrofoam, sedangkan variabel pengetahuan pedagang tidak memiliki hubungan terhadap penggunaan styrofoam.

Hubungan kesadaran lingkungan dengan penggunaan plastik sebagai wadah makanan pada siswa di SMAN 2 Kendari

Kesadaran lingkungan adalah sikap dan pemahaman seseorang atau kelompok

masyarakat terhadap pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan. Kesadaran ini mencakup pengetahuan, sikap, serta tindakan yang bertujuan untuk mencegah pencemaran, mengurangi dampak negatif terhadap alam, dan menjaga keseimbangan ekosistem. (Ardhiyansyah et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kesadaran lingkungan dengan perilaku penggunaan plastik sebagai wadah makanan pada siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran lingkungan yang dimiliki oleh siswa, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk menggunakan plastik sebagai wadah makanan. Siswa yang memiliki tingkat kesadaran lingkungan yang baik umumnya telah memahami dampak negatif dari penggunaan plastik terhadap lingkungan, seperti pencemaran laut, rusaknya ekosistem, serta akumulasi limbah yang sulit terurai. Kesadaran ini kemudian mendorong mereka untuk mencari dan menggunakan alternatif wadah makanan yang lebih ramah lingkungan, seperti kotak makan berbahan kaca, stainless steel, atau bahan daur ulang. Kesadaran lingkungan yang tinggi juga biasanya berkaitan dengan sikap peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah, keinginan untuk menjadi bagian dari solusi terhadap masalah lingkungan, serta keterlibatan dalam berbagai kegiatan seperti kampanye lingkungan atau program pengurangan sampah plastik. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga telah membentuk perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Adanya hubungan yang bermakna ini mempertegas pentingnya upaya peningkatan kesadaran lingkungan melalui pendidikan formal maupun informal. Materi pembelajaran yang mengintegrasikan isu-isu lingkungan, penyuluhan, serta pembiasaan hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah menjadi langkah yang efektif untuk membentuk perilaku siswa yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Tidak hanya itu, dukungan dari guru, keluarga, serta lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk memperkuat nilai-nilai yang telah ditanamkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Beno et al., 2022) yang berjudul “Pengaruh Surat Edaran Walikota tentang Pelarangan Penggunaan Kantong Plastik Sekali Pakai terhadap Kesadaran Lingkungan Pelaku Usaha di Kecamatan Sukolilo, Surabaya” dimana hasil penelitian ini adalah Hasil Uji Regresi linier berganda menunjukan bahwa adanya hubungan korelasi yang didapatkan antara Kesadaran lingkungan (Y) dengan Zerowaste pada kemasan makanan dan minuman (X1) memperoleh nilai korelasi $1.00 > r$ tabel $0,189$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, Variabel Y dengan Menghindari penggunaan plastik atau Styrofoam (X2) memperoleh nilai korelasi $0,275 > r$ tabel $0,189$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel Y dengan Menggunakan plastik ramah lingkungan (X3) memperoleh nilai korelasi $0,498 > r$ tabel $0,189$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel Y dengan Memilah sampah sisa makanan, kertas, dan plastik (X4) memperoleh nilai korelasi $0,545 > r$ tabel $0,189$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari (Kalistus Werenfridus Rangga, 2024) dengan judul “Membangun Kesadaran Lingkungan: Tinjauan Etika Dalam Mengatasi Krisis Sampah Plastik Di Kota Malang” yang hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa tingginya konsumsi plastik dan kurangnya manajemen sampah yang efektif telah menyebabkan penumpukan sampah plastik yang signifikan, berdampak negatif pada lingkungan dan kesehatan manusia. Etika lingkungan berperan penting dalam membentuk kesadaran dan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Solusi yang diusulkan meliputi edukasi masyarakat sejak dini, implementasi kebijakan pemerintah yang ketat, serta inovasi teknologi dalam pengelolaan sampah. Kesadaran lingkungan yang meningkat melalui pendidikan dan partisipasi aktif masyarakat diharapkan dapat mengurangi

penggunaan plastik sekali pakai dan meningkatkan praktik daur ulang.

Hubungan dukungan keluarga dengan penggunaan plastik sebagai wadah makanan pada siswa di SMAN 2 Kendari

Dukungan keluarga adalah segala bentuk bantuan, perhatian, dan dorongan yang diberikan oleh anggota keluarga dalam membentuk, memelihara, atau mengubah perilaku. Dukungan ini berperan penting dalam membentuk karakter, kebiasaan, dan keputusan individu dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, kesehatan, sosial, dan lingkungan (Wulan et al., 2024).

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Meskipun sebagian besar siswa dilaporkan telah mendapatkan dukungan dari keluarga, dalam bentuk informasi atau kebiasaan yang menekankan pentingnya mengurangi penggunaan plastik, hal tersebut ternyata belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku mereka sehari-hari. Sebagian besar siswa yang memperoleh dukungan keluarga tetap menunjukkan perilaku penggunaan plastik yang kurang tepat, sementara hanya sebagian kecil yang menerapkannya dengan baik. Di sisi lain, terdapat pula siswa yang tidak mendapat dukungan keluarga namun justru menunjukkan perilaku yang lebih positif dalam hal penggunaan wadah makanan yang ramah lingkungan.

Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga, meskipun penting, tidak selalu menjamin terbentuknya perilaku yang sesuai pada siswa dalam konteks penggunaan plastik. Dari hasil penelitian terdapat faktor lain turut memengaruhi, seperti ketersediaan alternatif wadah yang ramah lingkungan, kebiasaan teman sebaya, atau bahkan tingkat kesadaran individu itu sendiri. Siswa yang mendapatkan informasi dan dorongan dari keluarga belum tentu menjadikan hal tersebut sebagai dasar perubahan perilaku apabila tidak didukung oleh lingkungan sosial yang konsisten dan fasilitas yang memadai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Utami et al., 2020) dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Mahasiswa dalam Penggunaan Plastik dan Styrofoam untuk Pembungkus Makanan di Fakultas Kesehatan Universitas Mitra Indonesia Tahun 2020” dengan hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan (p value sebesar 0,657) dan peran orang tua (p value sebesar 0,959) serta terdapat hubungan sikap (p value 0,005, OR = 2,024) terhadap perilaku penggunaan plastik dan styrofoam untuk pembungkus makanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait hubungan pengetahuan, kesadaran lingkungan, dan dukungan keluarga dengan penggunaan plastik sebagai wadah makanan pada siswa di SMAN 2 Kendari tahun 2025, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan plastik sebagai wadah makanan pada siswa di SMAN 2 Kendari tahun 2025.
- b. Terdapat hubungan antara kesadaran lingkungan dengan perilaku penggunaan plastik sebagai wadah makanan pada siswa di SMAN 2 Kendari tahun 2025.
- c. Tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku penggunaan plastik sebagai wadah makanan pada siswa di SMAN 2 Kendari tahun 2025.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi sekolah SMAN 2 Kendari

1. Mengadakan penyuluhan rutin tentang dampak negatif plastik terhadap kesehatan dan

lingkungan.

2. Mendorong kebijakan sekolah yang melarang penggunaan plastik sekali pakai di lingkungan sekolah.
3. Menyediakan fasilitas alternatif seperti wadah makanan dan botol minum yang ramah lingkungan di kantin sekolah.
4. Mengintegrasikan materi pendidikan lingkungan hidup ke dalam pelajaran sebagai bagian dari kurikulum sekolah.
5. Membentuk tim atau komunitas sekolah yang bertugas memantau dan mengedukasi siswa tentang pengurangan sampah plastik.

b. Bagi siswa-siswi SMAN 2 Kendari

1. Membiasakan membawa wadah makanan dan botol minum sendiri yang aman dan dapat digunakan ulang.
2. Menghindari membeli makanan yang dikemas dengan plastik sekali pakai, terutama dalam kondisi panas.
3. Menjadi contoh dan penggerak dalam mengampanyekan gaya hidup ramah lingkungan kepada teman sebaya.
4. Mengikuti kegiatan atau komunitas lingkungan sekolah untuk menambah wawasan dan meningkatkan kesadaran.
5. Menerapkan perilaku bijak dalam penggunaan plastik, tidak hanya berdasarkan pengetahuan, tetapi juga dalam tindakan nyata sehari-hari.

c. Bagi peneliti selanjutnya

1. Menambahkan variabel lain seperti pengaruh teman sebaya, media sosial, atau budaya konsumsi dalam penelitian.
2. Melakukan penelitian dengan metode campuran (kuantitatif dan kualitatif) untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam.
3. Meneliti efektivitas program intervensi atau edukasi dalam mengubah perilaku siswa terhadap penggunaan plastik.
4. Memperluas objek penelitian ke jenjang sekolah lain atau lokasi berbeda untuk memperoleh data yang lebih luas dan bervariasi.
5. Menyusun kuesioner dengan pertanyaan yang dapat mengeksplorasi lebih dalam motivasi dan hambatan siswa dalam mengurangi penggunaan plastik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhiyansyah, A., Iskandar, Y., & Riniati, W. O. (2023). Perilaku Pro-Lingkungan dan Motivasi Sosial dalam Mengurangi Penggunaan Plastik Sekali Pakai. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(07), 580–586.
- Arwati, S., & Asih, R. Y. (2024). Peningkatan Pengetahuan Siswa SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa Melalui Edukasi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) dan Food Preparation dalam Menyiapkan Bekal ke Sekolah. 5(3), 782–789.
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). Pengaruh Surat Edaran Walikota tentang Pelarangan Penggunaan Kantong Plastik Sekali Pakai terhadap Kesadaran Lingkungan Pelaku Usaha di Kecamatan Sukolilo, Surabaya. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Crystandy, M., Januariana, N. E., & Rahmadhani, A. (2022). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Wadah Styrofoam Sebagai Wadah Makanan Pada Penjual Jajanan Di Jalan William Iskandar Kecamatan Medan Tembung. *Jurnal Kesehatan Dan Fisioterapi (Jurnal KeFis)* , 2, 183–189.
- Dan, S., & Lestari, D. (2021). Penyuluhan Bahaya Styrofoam sebagai Wadah Makanan pada Siswa SMK Hepweti Ciamis. 2(1).
- Decy Arwini, N. P. (2022). Sampah Plastik Dan Upaya Pengurangan Timbulan Sampah Plastik. *Jurnal Ilmiah Vastuwidya*, 5(1), 72–82.
- Indahri, Y. (2020). Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata (

- Studi di Kota Surabaya) Environmental Education Development through Adiwiyata Program (Study in Surabaya City) Pendahuluan pelaksanaan Program Adiwiyata di Kota Sejarah Pendidikan Lin. Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial, 11(2), 122–134.
- Jumadewi, A., Yasni, H., Armia Umar, C., D-III Keperawatan Aceh Selatan, P., Kemenkes Aceh, P., & Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh, D. (2020). Edukasi Kesehatan tentang Penggunaan Plastik sebagai Wadah Makanan dan Minuman Daerah Pasie Raja. *Jurnal Serambi Akademica*, 8(4), 569–574.
- Kalistus Werenfridus Rangga. (2024). Membangun Kesadaran Lingkungan: Tinjauan Etika Dalam Mengatasi Krisis Sampah Plastik Di Kota Malang. 4(1), 1–114.
- Kamid, K., Sabil, H., Syafmen, W., & Triani, E. (2021). A Study of Problem Based Learning and Mathematics Process Skills in Elementary School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(2), 359.
- Marliza, H., Eltrikanawati, T., & Larasuci, A. (2021). Edukasi Bahaya Plastik Bagi Kesehatan. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 1(1), 10–14.
- Marysca, G., Rorong, A., & Verry Y Londa. (2021). Perilaku Masyarakat Di Era Digital (Studi Di Desa Watutumou III Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–962.
- Mely Gustina, Agus Widada, F. F. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pemilik Warung Rumah Makan Dengan Penggunaan Styrofoam Sebagai Kemasan Makanan. *Journal of Nursing and Public Health*, 11(2), 596–602.
- Nurwahida, N. (2023). Pengolahan Material Plastik Bekas Sebagai Media Tanaman Sayur, Dalam Mengembangkan Kreatifitas Kewirausahaan Siswa Di Mts Nurul Izzah Kalamisu. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3(1), 21–34.
- Octaviana, dila rukmi, & Ramadhani, reza aditya. (2021). HAKIKAT MANUSIA: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 2(2), 143–159.
- Qomariah, N. (2020). Sosialisasi Pengurangan Bahan Plastik Di Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 43–55.
- Rahmadani, R. D. (2020). Community's Feces Disposal Behavior in Rangkah Village, Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 87.
- Rahmi Garmini, R. A. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pedagang Terhadap Penggunaan Styrofoam di Kelurahan 3 Ilir. 2(2), 114–119.
- Ratnawati, S. (2020). Processing of Plastic Waste Into Alternative Fuels in The Form of Grounded (Petalastic) Through Pyrolysis Process in Science Laboratory of MTsN 3 West Aceh. *Indonesian Journal of Chemical Science and Technology (IJCST)*, 3(1), 8.
- Razi, T. K., Salsabila, S., Wahidanur, Luciana, L., & Syahputra, F. (2024). Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Pemilik Tempat Makan Jajanan Tentang Penggunaan Styrofoam Sebagai Kemasan Makanan Di Kota Sigli Kabupaten Pidie. *Mikhaela : Journal of Advanced Research*, 1(1), 44–50.
- Safriani, M., Febrianti, D., Farizal, T., Rafshanjani, M. A., Salena, I. Y., Yusra, A., & Zakia, Z. (2022). Sosialisasi pengurangan sampah plastik dan dampak sampah plastik pada siswa SMA 2 Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 6(2), 449–454.
- Sompotan, D. D., & Sinaga, J. (2022). Pencegahan Pencemaran Lingkungan. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 1(1), 6–13.
- Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2022). Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2(4), 1–7.
- Uliah, A., & Putra, Y. A. (2022). Study Deskriptif Dukungan Keluarga dalam Mengurangi Kekambuhan pada Klien Skizofrenia di Puskesmas Kumun Debai Kota Sungai Penuh. *Journal of Nursing Health*, Vol 7 No 1, 52–64.
- Utami, A. M. yuni, Listina, F., & Novariana, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Mahasiswa Dalam Penggunaan Plastik Dan Styrofoam Untuk Pembungkus Makanan Di Fakultas Kesehatan Universitas Mitra Indonesia Tahun 2020. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 5(2), 129.
- Wirasmita, R. H., Arianti, B. D. D., Uska, M. Z., Kholisho, Y. N., & Wardi, Z. (2020). Edukasi Zero Waste Berbasis Teknologi Informasi. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*,

1(2), 1–8.

Wulan, N., Setiawati, M. A., Yulianti, N., Hutami, R., & Prita, D. (2024). Sosialisasi Pangan Sehat dan Ramah Lingkungan berbasis Hasil Hidroponik sebagai Bagian dari Upaya Pencegahan Stunting. 3, 13919–13926.

Zahra, A., Lestari, A., Mufida, R. F., Dujana, L. M. A., & Suraida, L. (2023). Analisis perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah plastik impor. *Journal of Character and Environment*, 1(1), 31–46